

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam mengkaji tentang *Classroom Management* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis bermaksud memahami realitas dari fenomena-fenomena yang muncul di SMK Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan konsep atau strategi guru pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk dipahami dan dimaknai berdasarkan interpretasi penulis. Dalam memaknai dan menginterpretasikan informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan untuk sandaran dan penguat data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata yang berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>1</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011),25.

pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif, menurut Lexy Moleong antara lain sebagai berikut:

1. Sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*)
2. Menggunakan metode kualitatif
3. Laporrannya deskriptif
4. Peneliti sebagai instrumen peneliti
5. Analisis data secara induktif; analisis data dimulai dari pengklasifikasian data yang beranekaragam, kemudian baru diambil kesimpulan umum.
6. Teori dari dasar (*grounded theory*); pengembangan teori dari fenomena sosial berdasarkan data lapangan atau teori menyesuaikan dengan fenomena sosial yang ada.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>3</sup>

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena berdasarkan ciri dari studi kasus itu sendiri secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 15.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 4.

pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Penelitian studi kasus adalah suatu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>5</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Bogdan dalam mendefinisikan kehadiran/keikutsertaan peneliti sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksud dari instrumen kunci adalah peneliti sebagai pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum

---

<sup>4</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

<sup>5</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 201.

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggali, mengungkap dan mengeksplorasi data belum teridentifikasi secara jelas sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan.<sup>7</sup>

Sehingga dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen utama atau instrumen kunci yang harus hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lokasi atau objek penelitian, peneliti harus bersikap sopan santun, terutama terhadap informasi penelitian agar tercipta suasana baik, karena hal tersebut dapat membantu untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan kelancaran proses penelitian. Selain itu, kehadiran keterlibatan peneliti selama di lapangan harus diketahui oleh subjek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Terkait dengan lokasi penelitian, menurut Arif Furchan “dalam penelitian seorang peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus mengerjakan hal-hal terkait dengan persyaratan-persyaratan untuk melakukan penelitian. Salah satunya adalah melakukan penyelidikan

---

<sup>7</sup> Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 62.

di lokasi penelitian untuk menentukan substansi dalam penelitiannya”<sup>8</sup>. Adapun lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk. Tepatnya Jl. Kartini No.1 Warujayeng Tanjunganom Nganjuk, 64483, Telp. (0358) 772950.

SMK Negeri 1 Tanjunganom adalah lembaga pendidikan formal di bawah Kementrian Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Daerah Kabupaten Nganjuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nganjuk nomor 188/18/K/411.013/2011 tentang Penetapan Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah SMK Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk sebagai berikut, yaitu:

**Visi:**

1. Siap kerja
2. Beriptek dan berimtaq
3. Peduli lingkungan

**Misi:**

1. Mengembangkan suasana sekolah yang religius dalam suasana kekeluargaan
2. Membentuk sikap dan perilaku santun serta berbudi luhur berbasis IPTEK dan IMTAQ dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya dan karakter bangsa

---

<sup>8</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 55.

3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia kerja (dunia usaha dan dunia industri)
4. Mengembangkan sistem pembelajaran program keahlian sesuai dengan tuntutan pasar kerja, menanamkan budaya kerja dan sikap profesional melalui pengembangan karier
5. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan magang, diklat, MGMP, dan studi banding
6. Mengembangkan hubungan kerja yang intensif dengan dunia usaha dan dunia industri dalam rangka kegiatan pengembangan kurikulum, praktek kerja industri dan penempatan kerja alumni
7. Mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) melalui ekstrakurikuler, latihan berwirausaha dengan keahlian spesifik yang berstandar pada kompetensi keterampilan kerja
8. Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, ramah lingkungan, serta mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
9. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, aman dan nyaman
10. Meningkatkan kreativitas dan potensi seni budaya

**Tujuan:**

1. Terciptanya suasana sekolah yang religius, harmonis, profesionalisme dan penuh rasa kekeluargaan
2. Tersusunnya kurikulum dan sistem pembelajaran yang berorientasi pada dunia kerja
3. Terwujudnya kelulusan yang berkualitas, berkarakter kebangsaan dan kewirausahaan, berbudaya lingkungan, dan mengisi dunia kerja
4. Terwujudnya sekolah yang menjadi Tempat Uji Kompetensi (TUK) dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LPS)
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman

Pada awalnya sekolah ini hanya mempunyai 3 jurusan saja yaitu TKJ (Teknik Komputer Jaringan), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TBO (Teknik Body Otomotif). Sekarang sudah ditambah satu jurusan lagi yaitu jurusan TKL (Teknik Pengelasan).

Sekolah ini berlandaskan Sekolah Taruna yaitu sekolah yang tata tertibnya sangat tinggi dan mengacu pada sistem militer atau ABRI. Sekolah ini berdiri tanggal 28-06-2011 dengan kepala sekolah pertama kali yaitu Bapak Suparjo S.Pd.

Sekolah ini setiap pagi diawasi oleh pihak dari koramil untuk mengamankan siswa yang terlambat dan ketahuan membolos supaya siswa tersebut jera atas tindakannya. Setiap pagi semua peserta didik mengikuti apel pagi dan latihan PBB, untuk mengacu kedisiplinannya.

Pada saat itu sekolah belum mempunyai satupun peralatan praktek tetapi peserta didiknya tetap antusias dalam memajukan sekolah ini. Kini, sarana dan Prasarana sekolah sudah memadai tapi masih perlu peningkatan, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih bermutu.

#### **D. Sumber data**

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan”. Maka dalam penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi dua yaitu:

##### 1. Sumber data tidak tertulis (non tulis)

Data yang berupa non tulis,yaitu berupa kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, merupakan sumber data utama.Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui video, pengambilan foto, atau film.Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, data tidak tertulis (non tulis) ini diperoleh dari informan yang terdiri dari; Kepala Sekolah, guru agama, dan peserta didik.

##### 2. Sumber data tertulis

Walaupun sumber data selain tindakan dan kata-kata merupakan sumber data tambahan, akan tetapi sumber data tertulis tidak bias

---

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,112.

diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber bukudan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini sumber data tertulis berupa dokumen-dokumen yang ada di sekolah tersebut, antara lain; tata tertib sekolah, stuktur kepengurusan, profil sekolah dan lain-lain.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka digunakan beberapa metode dalam penelitian yang sesuai dengan jenis pendekatan penelitian ini. Adapun beberapa metode yang akan peneliti gunakan, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Bagaimana proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjunganom  
Nganjuk
- b. Bagaimana kondisi pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjunganom  
Nganjuk

---

<sup>10</sup> Ibid.,113.

<sup>11</sup> Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 105.

- c. Bagaimana pengkondisian lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk

## 2. Wawancara atau *Interview*

Metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subjek penelitian atau informan.<sup>12</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.<sup>13</sup>

Dalam mempermudah reproduksi atau mengolah data, peneliti dalam mengadakan wawancara menggunakan alat perekam suara, dan buku catatan kecil, agar data yang diperoleh akan benar-benar memenuhi standart keabsahan data.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap; Kepala Sekolah, para guru dan peserta didik serta sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi.

## 3. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari selain dan kata-kata. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, data dokumentasi berupa:

- a. Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk
- b. Kondisi pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk

---

<sup>12</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 51.

<sup>13</sup> Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130.

<sup>14</sup> Agus Maimun, *Study Tokoh*, 54.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh

Sugiyono:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, salah satunya adalah analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.<sup>16</sup>

### 2. Display Data

Menyajikan data dalam bentuk matrik, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 334.

<sup>16</sup> Hjuasaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 86.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 87.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan. Dalam strategi deskriptif kualitatif yang berintikan cara berpikir induktif, maka pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>18</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>19</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan temuan data tentang “*Classroom Management* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut;

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.<sup>20</sup>

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin

<sup>18</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 290.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 345.

<sup>20</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 175.

menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.<sup>21</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan pengamatan ini, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>22</sup>

Dengan meningkatkan ketekunan atau kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.<sup>23</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Hal ini bisa dilakukan dengan triangulasi data, metode, dan penelitian atau teori.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169.

<sup>22</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 177.

<sup>23</sup> Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 169.

<sup>24</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 178.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian menurut Bogdan dalam Moleong “Menyajikan tiga tahapan, yaitu; pralapangan, lapangan, dan analisis intensif”.<sup>25</sup> Berdasarkan hal tersebut dalam melakukan penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut;

### 1. Tahapan Pralapangan

Dalam tahapan ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut; menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian), memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan penelitian (seminar Proposal).

### 2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini meliputi, memasuki lapangan, berperan serta sambil pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.

### 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahapan ini, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

### 4. Penulisan Laporan

Tahapan penulisan laporan ini, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.

---

<sup>25</sup> Ibid., 85.